

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akselerasi penerapan RME di Indonesia kini mengalami lonjakan yang signifikan, didorong oleh serangkaian kebijakan progresif yang mendukung transformasi digital di sektor kesehatan. Proses perubahan ini begitu masif dan fundamental, di mana sistem rekam medis yang dulunya masih berbentuk manual kini bertransformasi secara menyeluruh menjadi RME yang lebih modern, efisien, dan terintegrasi (Rosalinda, Setiatin and Susanto, 2021). Sebagai bentuk dukungan terhadap transformasi ini, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk beralih ke sistem Rekam Medis Elektronik. Kebijakan ini menjadi langkah strategis untuk mendorong pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (KemenKes RI, 2023).

Berdasarkan PERMENKES No. 24 Tahun 2022, rekam medis dianggap sebagai dokumen yang sangat penting dan memiliki peran sentral dalam menyimpan informasi yang sangat rinci terkait dengan identitas pasien, hasil dari berbagai pemeriksaan medis, jenis pengobatan yang telah diberikan, tindakan medis yang telah dilaksanakan, diagnosis yang ditetapkan, serta segala bentuk pelayanan kesehatan lainnya yang diterima oleh pasien selama proses perawatan. Sementara itu RME adalah bentuk modern dari rekam medis yang dikelola dan disusun melalui sistem elektronik, yang dirancang secara khusus untuk mempermudah penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis dalam sektor kesehatan. Dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan vital bagi tim medis dalam memberikan perawatan yang tepat, terarah, dan berkualitas tinggi, tetapi juga berperan sebagai jembatan komunikasi yang sangat penting antara berbagai penyedia layanan kesehatan yang terlibat dalam proses perawatan pasien.

Dalam pendataan rekam medis di berbagai rumah sakit, penggunaan rekam medis manual terbukti jauh dari efisiensi dan rentan terhadap kerusakan yang cukup serius. Potensi kerusakan pada berkas rekam medis manual dapat disebabkan oleh berbagai faktor lingkungan yang tak terkontrol, seperti kelembaban udara yang tinggi, paparan sinar matahari langsung, debu yang masuk ke dalam ruang penyimpanan, pertumbuhan jamur, serta fluktuasi temperatur ruangan yang tidak stabil. Sebagian besar dari faktor-faktor ini berakar pada buruknya perawatan lingkungan dan kurangnya perhatian terhadap kondisi penyimpanan yang kurang memadai. Kerusakan pada berkas fisik rekam medis ini tidak hanya mengancam kelangsungan data pasien, tetapi juga menghambat kelancaran pelayanan medis yang bergantung pada informasi yang tepat dan akurat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan revolusi dalam sistem yang lebih praktis dan baik. RME tidak hanya menawarkan sistem yang lebih praktis dan mudah diakses, tetapi juga memberikan tingkat keamanan yang jauh lebih tinggi terhadap kerusakan data, sehingga menjamin kelangsungan dan integritas informasi medis dalam jangka panjang tanpa khawatir terhadap risiko kerusakan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor lingkungan tersebut (Ardiansyah, SKM, 2022).

Dalam penerapannya, meskipun RME menawarkan berbagai kemudahan, masih terdapat sejumlah permasalahan yang cukup signifikan menghambat efektivitasnya. Beberapa tantangan utama yang ditemui meliputi sistem yang sering mengalami gangguan teknis yang mengganggu kelancaran operasional, ketidaktahuan petugas medis dan administrasi dalam mengoperasikan sistem dengan optimal, sarana dan prasarana yang masih jauh dari memadai. Semua faktor tersebut menciptakan hambatan yang serius dalam proses pelayanan kesehatan kepada pasien, yang pada akhirnya berdampak buruk pada kinerja petugas medis dan memengaruhi tingkat kepuasan pasien. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital telah diterapkan, keberhasilan sistem RME masih jauh dari harapan dan memerlukan perhatian lebih. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap fasilitas pelayanan kesehatan untuk

mengukur sejauh mana keberhasilan penerapan RME yang telah dilakukan (Rosalinda, Setiatin and Susanto, 2021).

Berdasarkan PERMENKES No. 24 Tahun 2022, seluruh fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk mengimplementasikan RME secara bertahap, yang menjadikan penerapan sistem ini sebagai kewajiban mandatory yang tidak bisa ditawar lagi. Hal ini memiliki arti bahwa setiap tenaga kesehatan yang bekerja di RSUD Tidar Kota Magelang, tanpa pengecualian, harus mematuhi peraturan ini dan menyesuaikan diri dengan sistem yang telah ditetapkan, tanpa adanya pilihan lain untuk menggunakan metode yang berbeda. RSUD Tidar Kota Magelang telah memulai penerapan RME sejak September 2019 dengan implementasi pertama kali di layanan rawat jalan, yang kemudian diperluas untuk mencakup layanan rawat inap pada Maret 2024. Dalam kerangka ini, seluruh staf rumah sakit diharuskan untuk beradaptasi dengan perubahan sistem, meskipun tantangan yang dihadapi sangat beragam, termasuk keterbatasan infrastruktur yang tersedia serta potensi kendala teknis yang bisa timbul, yang semuanya harus dihadapi untuk memastikan kelancaran penerapan RME di RSUD Tidar Kota Magelang.

Kepatuhan terhadap regulasi ini bukan hanya sekedar pilihan, melainkan suatu keharusan yang tidak bisa dihindari, karena kegagalan untuk mengikuti aturan tersebut dapat berakibat pada sanksi administratif yang dapat merugikan rumah sakit. Dengan demikian, rumah sakit harus mampu menjaga keberlanjutan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan. Selain itu, sistem yang bersifat mandatory ini juga membawa dampak besar terhadap budaya kerja yang ada di lingkungan rumah sakit, mengubah paradigma yang sebelumnya berbasis manual menjadi sepenuhnya digital. Proses transformasi ini tidak hanya memengaruhi cara kerja, tetapi juga memengaruhi sikap, persepsi, dan kinerja seluruh pegawai dalam menghadapi penggunaan RME yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk menilai secara mendalam dan menyeluruh keberhasilan penerapan RME adalah *Model for Mandatory Use of Software Technologies* (MMUST). MMUST merupakan model yang dirancang khusus dengan pendekatan holistik dan terstruktur untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat penerimaan, pemahaman, dan implementasi suatu sistem atau aplikasi yang diterapkan secara *mandatory* di dalam suatu organisasi atau instansi (Pongmakamba and Tambotoh, 2023). Dalam proses implementasinya, model MMUST memiliki 8 variabel yang signifikan untuk menilai tingkat keberhasilan penerapan RME di Rumah Sakit Umum daerah Tidar Kota Magelang.

Dari uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**KEBERHASILAN PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TIDAR KOTA MAGELANG BERDASARKAN *MODEL FOR MANDATORY USE OF SOFTWARE TECHNOLOGIES* (MMUST)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keberhasilan penerapan RME di RSUD Tidar Kota Magelang berdasarkan MMUST?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui keberhasilan penerapan RME di RSUD Tidar Kota Magelang berdasarkan MMUST

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang mencakup berbagai aspek meliputi jenis kelamin, rentang usia, tingkat pendidikan, latar belakang profesi, serta durasi pengalaman kerja.

- b. Mengidentifikasi tingkat keberhasilan penerapan RME berdasarkan aspek *Information Quality, Information Satisfaction, Performance Expectancy, Social Influence, Attitude, Use, Overall Satisfaction, dan Net Benefit*.
- c. Mengidentifikasi secara rinci keberhasilan penerapan RME dengan mempertimbangkan karakteristik responden.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah pengetahuan tentang keberhasilan penerapan RME berdasarkan MMUST

b. Bagi Peneliti Lain

Memberikan pengetahuan yang mendalam bagi peneliti lain terkait faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan RME di RSUD Tidar Kota Magelang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai gambaran mendalam dan menyeluruh mengenai penerapan RME di masa depan, serta memperoleh solusi yang tepat dan komperhensif untuk mengatasi berbagai tantangan dan kendala yang muncul dalam proses penerapan RME.

b. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman tentang keberhasilan penerapan RME melalui pendekatan MMUST

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Pongmakamba and Tambotoh, 2023)	Evaluasi Sistem Informasi Akademik Satya Wacana Menerapkan <i>Model for Mandatory Use of Software Technologies</i>	Hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara harapan kinerja dan sikap pengguna sistem SIASAT, dengan nilai <i>T-Statistic</i> yang sangat tinggi mencapai 24.877. Di antara delapan variabel yang diuji, <i>Information Satisfaction</i> menunjukkan pengaruh terbesar dengan nilai R^2 sebesar 0.655, sementara <i>Performance Expectancy</i> memiliki pengaruh paling kecil dengan R^2 sebesar 0.488. Dari total delapan hipotesis yang diajukan, enam berhasil diterima, sedangkan dua lainnya ditolak karena variabel <i>Use</i> terbukti tidak reliabel dengan nilai <i>Cronbach's Alpha</i> hanya 0.576. Berdasarkan	1. Menggunakan MMUST 2. Menelaah berbagai faktor yang menentukan keberhasilan implementasi sistem. 3. Menggunakan pendekatan kuantitatif untuk analisis data dan hasil penelitian.	Penelitian sebelumnya fokus pada penerapan SIASAT di lingkungan universitas, sementara penelitian selanjutnya akan beralih untuk mengeksplorasi penerapan RME di RSUD Tidar Kota Magelang, dengan fokus pada konteks dan tantangan yang lebih spesifik dalam sektor kesehatan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			temuan ini, penelitian lanjutan disarankan untuk lebih fokus pada pengaruh sikap pengguna dalam lingkungan yang mengharuskan penerapan sistem secara <i>mandatory</i> .		
2.	(Rani, Ruliansyah and Dalafranka, 2020)	Analisis Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi E-LKP UIN Raden Fatah Palembang Menggunakan <i>Model for Mandatory Use of Software Technologies</i>	Penerimaan terhadap aplikasi E-LKP UIN Raden Fatah berdasarkan model MMUST tercatat mencapai angka luar biasa, yaitu 92,8%. Dari delapan variabel yang diuji, tiga indikator terkait <i>Net Benefits</i> dinyatakan tidak valid dan kemudian dihilangkan. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan informasi secara signifikan dapat meningkatkan harapan kinerja pengguna terhadap aplikasi tersebut.	1. Menggunakan MMUST 2. Meneliti sistem yang bersifat <i>mandatory</i> 3. Meneliti secara mendalam tingkat keberhasilan dan efektivitas sistem informasi yang diterapkan	Penelitian sebelumnya melakukan evaluasi terhadap penggunaan aplikasi kinerja pegawai dalam konteks akademik, sementara penelitian ini berfokus secara mendalam pada penerapan RME di rumah sakit, dengan menggunakan Model MMUST untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan sistem tersebut.
3.	(Rosalinda, Setiatin and Susanto, 2021)	Evaluasi Penerapan RME Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum X	Rumah Sakit Umum Daerah X Bandung belum sepenuhnya berhasil	Kedua tujuan tersebut berfokus pada upaya identifikasi secara mendalam terhadap berbagai	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah pendekatan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Bandung Tahun 2021	mengoptimalkan penerapan RME akibat sejumlah kendala signifikan, seperti terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung, absennya tim khusus yang mengelola sistem ini, serta ketidakterseediaan kebijakan dan prosedur operasional standar (SOP) yang jelas dan terstruktur dengan baik.	hambatan dan potensi yang ada dalam penerapan RME, dengan tujuan utama untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia demi mengoptimalkan implementasi sistem ini secara maksimal.	kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pemahaman mendalam melalui deskripsi fenomena, sementara penelitian selanjutnya akan beralih menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengutamakan pengolahan data numerik untuk mendapatkan hasil yang lebih terukur dan terstruktur.
4.	(Sari Dewi and Silva, 2023)	Hambatan Implementasi RME dari Perspektif Perekam Medis dengan Metode PIECES	RME masih mengalami berbagai hambatan signifikan, termasuk masalah dalam kinerja sistem, kecepatan operasional, modul yang tidak optimal, keakuratan informasi, kualitas output, integritas data, serta sejumlah kendala teknis dan isu terkait keamanan serta kemudahan penggunaan. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk melakukan evaluasi mendalam dan	1. Mengeksplorasi secara mendalam penerapan RME di fasilitas kesehatan 2. Melibatkan tenaga kesehatan sebagai sumber data utama dalam penelitian	1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam, sementara penelitian selanjutnya akan beralih ke pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih terukur dan terstruktur. 2. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang menghalangi penerapan RME, sementara penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			perbaikan yang menyeluruh guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem RME.		selanjutnya bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai keberhasilan penerapan sistem RME secara keseluruhan
5.	(Sapriadi and Lase, 2023)	Hubungan Penggunaan RME Dengan Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Mitra Medika Amplas Medan Tahun 2022	Dalam penelitian ini, dari total 82 responden yang terlibat, mayoritas menunjukkan penggunaan RME dalam kategori baik, yaitu sebanyak 44 orang atau 53,7% dari keseluruhan responden. Selain itu, sebanyak 41 orang atau 50,0% responden juga menyatakan kepuasan terhadap penggunaan RME tersebut. Berdasarkan analisis lebih lanjut menggunakan uji <i>chi-square</i> , ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel penggunaan RME dengan tingkat kepuasan pengguna di unit rawat jalan RSU Mitra Medika	Kedua penelitian ini berfokus pada pembahasan RME dan mengevaluasi implementasinya, namun dengan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur, yakni menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner untuk menghasilkan analisis yang berbasis angka dan lebih terukur.	Penelitian sebelumnya terfokus pada menganalisis hubungan antara penggunaan RME dan kepuasan pengguna di layanan Rawat Jalan dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> untuk memperoleh pemahaman tentang variabel-variabel yang saling berhubungan. Sementara itu, penelitian selanjutnya akan beralih untuk lebih mendalam mengevaluasi keberhasilan penerapan RME secara keseluruhan menggunakan model MMUST

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Amplas pada tahun 2022. Hasil uji menunjukkan nilai p-value sebesar 0.018 yang lebih kecil dari α 0.05, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara penerapan RME dan tingkat kepuasan pengguna, yang semakin mempertegas pentingnya penerapan sistem ini dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.		

PERPUSTAKAAN MUHAMMAD YANI
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMO
YOGYAKARTA